

Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

Wiranto¹, Abdul Rahmin², Muhammad Nurdin³

UPTD SDN 275 Kalola, Indonesia¹, UPTD SDN 370 Tangkoro, Indonesia², UPTD SDN 120 Solo, Indonesia³

Abstrak

Pembinaan akhlakul karimah adalah salah satu dari tujuan utama di dunia pendidikan, terutama di tingkatan sekolah. Akhlakul karimah mencerminkan kualitas kepribadian yang baik serta menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi juga beretika dan bermoral. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam upaya mengarahkan serta membina peserta didik agar dapat tumbuh menjadi individu yang berperilaku terpuji yang sesuai dengan nilai-nilai agama serta budaya. Pembinaan akhlak di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain keteladanan guru, pembiasaan praktik baik, nasehat serta integrasi nilai-nilai moral dalam mata pelajaran. Selain itu, peraturan sekolah yang mendukung serta kerja sama dengan orang tua turut memperkuat keberhasilan pembinaan ini. Lingkungan sekolah yang religius, aman, dan tertib menjadi faktor penting dalam mendukung tumbuhnya sikap dan perilaku akhlakul karimah pada diri peserta didik. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kendala dalam proses pembinaan akhlakul karimah di lingkungan sekolah, sehingga diperlukan upaya yang lebih terintegrasi serta inovatif dengan melibatkan seluruh elemen pendidikan. Pembinaan akhlakul karimah yang efektif diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya sebatas unggul secara akademis, akan tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Akhlakul karimah, pembinaan karakter dan pendidikan moral.

Abstract

The development of morals is one of the main goals in the world of education, especially at school level. Good morals reflect good personality qualities and become an important foundation in forming the character of students who are not only intellectually intelligent, but also have ethics and morals. in the context of formal education, Schools have a strategic role in efforts to direct and develop students to grow into a good individuals in suitable with religious and cultural values. Morals development in the school environment can be done in various ways, including teacher role models, good practice habits, advice and integration of moral values in subjects. Furthermore, Supportive school regulations and cooperation with parents also strengthen the success of this coaching. Religious school environment safe and orderly school environment is an important factor in supporting the growth of good attitudes and behavior in students. However, It cannot be denied that there are still obstacles in the process of fostering good morals in the school environment, In addition, more integrated and innovative efforts are needed by involving all elements of education. The coaching of effective moral development can create the next generation of the nation who are not only academically superior, It also makes students have a strong character and be useful in community life. .

Keywords: *Noble character, character building and moral education.*

A. PENDAHULUAN

Akhlik secara historis dan teologis hadir untuk mengawal dan memandu perjalanan umat Islam agar bisa selamat di dunia dan di akhirat. Akhlak merupakan suatu sifat yang penting bagi kehidupan manusia. Akhlak akan terbawa dalam kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat maupun sebagai bangsa. Sebab kejatuhan, kejayaan, kesejahteraan dan kerusakan suatu bangsa tergantung kepada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, maka akan rusaklah lahir batinnya.

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan karakter seorang muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditujukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.

Pendidikan akhlak yaitu pendidikan karakter yang mempunyai orientasi dalam pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan Barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan pendidikan karakter mengisyaratkan keterkaitan erat antara karakter dan spiritualitas.

Perjalanan pendidikan nasional terdapat satu sisi yang menjadi bagian terpenting dalam usaha pembangunan moral bangsa, yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan pendidikan agama diharapkan seorang individu dapat menjalani sebuah kehidupan sesuai dengan

tuntutan dan ajaran agamanya.

Dalam bukunya, M. Arifin menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Hakikat dasar dari pendidikan Islam dan pendidikan ruhani adalah penciptaan karakter anak Islam yang Islami. Proses penciptaan karakter Islami itu sesungguhnya adalah penumbuhan kehidupan yang disadari memiliki hubungan langsung dengan sang Khalik. Penyadaran dan kesadaran adanya koneksi langsung antara makhluk dengan khalik dipastikan menjadikan makhluk terlatih untuk hati-hati dalam hidup dan akan memiliki karakter mulia. Jadi, pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang, terutama di kalangan remaja. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan akhlakul karimah remaja dalam praktik kehidupan, baik itu di sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat yang mengakibatkan munculnya perilaku negatif di lingkungan masyarakat. Seperti yang sering ditemui banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial seperti tawuran antar pelajar, pembunuhan, penyalahgunaan narkotika dan perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman.

Prof. Dr. H. Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul "Akhlak Tasawuf", menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya memiliki akhlak Islami. Secara sederhana akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata *Islam* yang berada di belakang kata *akhlak* dalam hal ini menempati posisi sebagai sifat.

Konsep utama dari pendidikan akhlak sebenarnya adalah lebih mengutamakan pada pembentukan perilaku yang mulia dari seorang manusia. Dengan demikian, pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis literatur yang relevan.

Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan penelaahan data dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel terkait untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Dalam metode ini, peneliti tidak melakukan observasi langsung, melainkan fokus pada penelaahan teks dan dokumen untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang berkaitan dengan topik studi (Majid, 2017). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan dan perspektif yang luas dari kajian sebelumnya serta mengkaji berbagai sudut pandang yang telah ada dalam literatur. Melalui analisis literatur, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman teori dan praktek yang terkait dengan fenomena yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

Pembinaan akhlakul karimah terdiri dari tiga kata, yaitu pembinaan,

akhlakul dan karimah. Pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Sedangkan karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan dan akhlak yang terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Pembinaan akhlak merupakan hal yang menjadi prioritas utama disamping mewujudkan peserta didik yang unggul dan berprestasi pada suatu lembaga pendidikan juga merupakan harapan terbesar pada peserta didik sebagai penerus bangsa yang Islami.

Secara garis besar, setidaknya ada empat upaya yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu:

a. Keteladanan

Keteladanan guru merupakan suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Maka dari itu, guru harus menunjukkan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Keteladanan dalam pembinaan akhlak adalah ah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlaknya, membentuk mental dan sosialnya.

Menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik melalui keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh yang baik melalui ucapan, sikap dan perbuatan yang dilakukan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya

b. Pembiasaan

Imam Al-Gazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat.

Jika seseorang mengehendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik hingga itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging. Memiliki akhlak yang baik tentunya tidak mudah, perlu upaya yang harus dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak peserta didik ke depan.

Dengan adanya pembiasaan ini, peserta didik dapat terbiasa dalam melaksanakan perbuatan yang baik untuk menciptakan akhlak yang baik pula. Adapun hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa hidup disiplin. Selain itu, guru juga dapat membiasakan peserta didiknya untuk selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, salim, santun) ketika bertemu guru, teman sebayanya maupun orang- orang disekitarnya yang dikenal. Kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan shalat berjamaah juga termasuk pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi manusia untuk mengabaikan kewajiban beribadah kepada Allah swt.

Proses penanaman akhlakul karimah peserta didik tanpa diikuti dan didukung oleh metode pembiasaan dan praktik hanya akan menjadi sebuah angan-angan belaka, karena dalam proses pembinaan dibutuhkan metode pembiasaan dan contoh yang baik agar dapat mendorong peserta didik untuk mampu meniru dan mempraktikkannya sehingga terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nasehat

Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia dan mengajarinya tentang prinsip-prinsip Islam. Maka tidak aneh bila kita dapati Al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasehat.

Salah satu cara untuk menanamkan akhlakul karimah yang baik pada

peserta didik adalah melalui nasehat yang diberikan ketika melakukan kesalahan. Memberi nasehat tentunya harus menggunakan bahasa yang bijak dan disertai dengan keteladanan yang baik. Dalam memberikan nasehat seorang guru harus lemah lembut karena karakter peserta didik berbeda-beda. Pemberian nasehat bertujuan agar peserta didik dapat terkontrol perilakunya sehingga tidak melakukan akhlak tercela.

d. Teguran dan Hukuman

Bagi peserta didik yang melakukan akhlak yang kurang baik, guru memberikan teguran dan apabila perbuatannya berulang kali dilakukan maka guru selanjutnya memberi hukuman.

Para ahli pikir Islam dalam bidang pendidikan telah memberikan pandangan tentang penerapan hukuman untuk mendidik peserta didik. Hukuman yang edukatif adalah pemberian rasa nestapa pada diri peserta didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya, misalnya di sekolah. Di dalam pelaksanaan pemberian hukuman dengan tujuan pembentukan akhlakul karimah peserta didik tentunya harus memperhatikan batasan dan syarat-syaratnya. Dasar pertimbangan pemberian hukuman yaitu sebagai berikut:

- Hukuman bertujuan untuk mendidik, bukan melampiaskan kemarahan serta untuk menyakiti, apalagi balas dendam Hindari hukuman dalam bentuk hukuman fisik sehingga menimbulkan kesakitan fisik.
- Hukuman berbentuk edukatif. Dalam hal ini, pemberian hukuman bertujuan untuk menginsyafkan peserta didik sehingga tidak mengulangi kesalahan yang diperbuatnya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di

lingkungan sekolah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung dari pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut.

a. Faktor Penghambat

Adapun yang dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi pembinaan akhlakul peserta didik di lingkungan sekolah ialah:

- Masih terdapat peserta didik yang belum memiliki tingkat kesadaran
- Lingkungan pergaulan yang kurang baik
- Perkembangan teknologi
- Kurangnya perhatian orang tua
- Lemahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya akhlak

Sebuah program yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didiknya pasti terdapat faktor penghambat didalamnya. Dalam upaya mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik, salah satu solusinya adalah guru melakukan pendekatan yang baik terhadap peserta didik sehingga ia mau berubah kearah yang lebih baik. Selain itu, kerjasama antara guru atau pihak sekolah dengan orang tua peserta didik juga sangat diperlukan agar masalah yang berhubungan dengan pembinaan akhlakul karimah peserta didik dapat diatasi secara bersama-sama.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pembinaan akhlakul karimah peserta didik, yaitu:

- Kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru-guru dan orang tua peserta didik
- Sarana dan prasarana yang memadai
- Adanya tata tertib yang harus ditaati
- Adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengubah akhlaknya.

3. Implementasi Pembinaan Akhlakul Peserta Didik di Lingkungan Sekolah

Berbagai usaha dalam pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh tenaga pendidik di lingkungan sekolah tidak lain untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, taat kepada Allah swt. dan Rasul-Nya. Berdasarkan refensi dari berbagai sumber, berikut ini penulis rangkum terkait upaya pengimplementasian pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik di lingkungan sekolah:

1. Akhlak pada Allah Swt.

Salah satu bentuk akhlakul karimah yakni bertakwa kepada Allah swt. dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bentuk dari pengimplementasian akhlak pada Allah swt. di lingkungan sekolah bisa berupa pembiasaan sholat dhuhur secara berjamaah, sholat sunnah ba'diyah dan qabliyah, tadarrus serta dzikir bersama.

2. Akhlak pada Rasulullah Saw.

Rasulullah saw. sebagai figur pendidik Islami, mengisyaratkan agar pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengarahkan peserta didiknya melalui teladan dan contoh perbuatan secara langsung. Para pendidik juga dituntut untuk mengarahkan pandangan peserta didik untuk meneladani perbuatannya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mengacukan perbuatannya sesuai dengan perilaku Rasulullah seperti menyempurnakan shalat, ibadah lain dan perilakunya. Pendidik yang demikian dapat dikatakan sebagai pendidik yang telah membuat jejak-jejak kebaikan. Rasulullah telah memerintahkan para pendidik agar mereka mengajarkan kepada anak-anak untuk mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun. Dari segi praktisnya hendaknya pendidik atau orang tua mengajari anak tentang hukum shalat, bilangan rakaatnya, tata cara mengerjakannya kemudian mampu mengamalkan dengan berjama'ah maupun sendiri, sehingga merupakan kebiasaan yang tidak terpisahkan dengan anak.

3. Akhlak pada sesama makhluk.

Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Allah menciptakan bumi dalam keadaan seimbang dan serasi. Keteraturan alam dan kehidupan ini dibebankan kepada manusia untuk memelihara dan mengembangkannya demi kesejahteraan hidup mereka sendiri. Tugas itu dimulai oleh manusia dari dirinya sendiri, kemudian istri dan anak serta keluarganya, tetangga dan lingkungannya, masyarakat dan bangsanya. Untuk itu ia harus mendidik diri dan anaknya serta membina kehidupan keluarga dan rumah tangganya sesuai dengan ajaran Islam. Ia harus memelihara lingkungan dan masyarakatnya, mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan bersama, kehidupan bangsa dan negara. Itulah tugas khalifah Allah dalam mengurus dan memelihara alam semesta ini. Akhlah kepada sesama ciptaan Allah dapat dibagi menjadi empat yaitu akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman dan akhlak kepada lingkungan.

D. SIMPULAN

Pembinaan akhlakul karimah di lingkungan sekolah merupakan dasar uatama di dalam proses pendidikan karakter peserta didik. Implementasinya dapat dilakukan melalui berbagai hal, seperti keteladanan guru, pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah, nasehat serta teguran dan hukuman yang bersifat mendidik. Upaya ini dilakukan dengan maksud membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak jujur, mulia, bertanggung jawab serta bersikap sopan santun dalam melakukan interaksi sosial.

Keberhasilan program pembinaan ini sangat ditentukan oleh peran aktif seluruh elemen sekolah, terutama guru dan tenaga kependidikan, yang menjadi contoh langsung bagi peserta didik. Selain itu, dukungan dari orang tua serta lingkungan sosial sekitar juga berpengaruh dalam memperkuat nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah. Sinergi yang baik antara sekolah dan keluarga

menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter.

Meskipun demikian, tantangan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik tentu tetap ada, seperti lingkungan pergaulannya, pengaruh negatif media digital, kurangnya kontrol di luar sekolah, kurangnya perhatian dari orang tua serta lemahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya akhlak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan dalam pembinaan akhlakul karimah, seperti kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru-guru dan orang tua peserta didik agar lahirlah peserta didik yang beraklak pada Allah, Rasul dan sesama makhluk hidup. Sehingga, peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

AB, Syamsuddin, *Paradigma metode penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Makassar: Shofia, 2016.

Aisyah, St., *Antara Akhlak Etika dan Moral*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Arifani, Ika Putri, *Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.

Aziez, Iskandar, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari, 2010.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Dauly, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Persefektif Filsafat*. Jakarta: Pramedia Group, 2014.

Derajat, Junaedi, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Getteng, A. Rahman, Pendidikan Islam dalam Pembangunan. Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam.

Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

Irham, Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar, 2018.

Kementerian Agama RI. *Al'Qu'ran Terjemahan dan Tajwid*. Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2014.

Mahjuddin, *Akhhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Naro, Wahyuddin, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam: Sebuah Sumbangan Pemikiran*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Nasharuddin, *Akhhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.

Nata, *Akhhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Nata, Abuddin, *Akhhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta. Rajawali Press, 2014.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Rosady, Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Santalia, Indo, *Akhhlak Tasawuf*. Makassar: Alauddin Press, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Syafaat, Aat, *Peran Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenile Delinquency*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Nashih, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2012.

Usma, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Wulandari, Sri, Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, 2016.

Zakaria, Teuku Ramli, *Pendekatan - Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasinya dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Oktober, 2000.